

**PENGARUH DANA PERIMBANGAN DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI
BELANJA MODAL DI KOTA MALANG (TAHUN 2011-2016)**

Selamet Riadei Siahaan
Universitas Ma Chung Malang
111310098@machung.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan daerah merupakan hal yang penting guna mendukung tercapainya pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah seharusnya mengefektifkan sumber penerimaan daerah dengan baik dan melakukan upaya penyerapan anggaran dengan alokasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisa pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan modal belanja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang periode 2010-2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *causal research*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan terkait PAD, Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Laporan pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada periode 2011-2016. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) Dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) Belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata-kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The management of regional finance is important to support the achievement of development and the welfare of its people. The government should effectively streamline local revenue sources and make budget absorption efforts with the right allocations. The purpose of this study is to analyze the influence of Local Original Income (PAD), balance funds and capital spending on economic growth Malang City period 2010-2016. This type of research is quantitative causal research. The data used are secondary data in the form of financial reports related to PAD, Capital Expenditure, Balancing Fund and Report of economic growth of Malang City in the period 2011-2016. Data analysis technique used is multiple regression. The result of the research shows that (1) PAD has significant effect to economic growth, (2) balancing fund has no significant effect to economic growth, (3) capital expenditure has no significant effect on economic growth, (4) PAD, Balancing Fund and Capital Expenditure Significant to economic growth.

Keywords: Local Original Income, Balancing Funds, Capital Expenditures, Economic Growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu permasalahan dalam perekonomian jangka panjang serta fenomena penting yang kerap dialami dunia belakangan ini. Proses dalam pertumbuhan ekonomi dinamakan *Modern Economic Growth* yang diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti kesejahteraan dapat tercermin dari peningkatan output perkapita yang diikuti dengan konsumsi barang dan jasa serta daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur suatu perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya (Tambunan, 2001).

Guna melihat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan, maka salah satunya dapat diketahui dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD adalah sumber penerimaan utama bagi suatu daerah. PAD diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. PAD menjadi tulang punggung yang digunakan untuk membiayai belanja daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Liliana et al. (2011) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan pendapatan pemerintah sangat kuat berkorelasi dengan pengeluaran pemerintah.

Selain PAD, komponen penerimaan lain yang dapat mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dana perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Tujuan utama pemberian dana perimbangan adalah untuk pemerataan fiskal pada tiap daerah (*equalizing transfer*). Dana perimbangan ini merupakan komponen terbesar dalam alokasi transfer ke daerah sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan desentralisasi fiskal.

Selanjutnya dalam pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dengan belanja modal daerah itu sendiri. Alokasi belanja modal ini di dasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Abimanyu (2005) menyatakan bahwa belanja modal yang meningkat maka akan berdampak pada produktivitas masyarakat yang semakin meningkat.

Penerimaan PAD Kota Malang antara 2010-2016 terus mengalami penambahan, hal tersebut didukung dengan adanya dana perimbangan dari pemerintah pusat dan diharapkan mampu meningkatkan alokasi belanja modal pemerintah daerah sehingga berdampak pada kualitas pelayanan publik yang semakin baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal di Kota Malang (Tahun 2011-2016).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang periode 2010-2016.
2. Untuk menganalisa pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang periode 2010-2016.
3. Untuk menganalisa pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang periode 2010-2016.

4. Untuk menganalisa pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan modal belanja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang periode 2010-2016?

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal tersebut dikarenakan aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2007).

Rostow (2010) mengemukakan tahapan pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercapai sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental dalam corak kegiatan ekonomi, juga dalam kehidupan politik dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat dan negara. tahapan tersebut adalah:

- 1) Tahap Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*).

Rostow mengartikan bahwa masyarakat tradisional sebagai suatu masyarakat yang:

- a) Cara-cara memproduksi yang relatif primitif dan sikap masyarakat serta cara hidupnya yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dicetuskan oleh cara pemikiran yang bukan rasional, tetapi oleh kebiasaan yang telah berlaku secara turun-temurun. Tingkat produksi yang dapat dicapai masih sangat terbatas, karena ilmu pengetahuan dan teknologi modern belum ada atau belum digunakan secara sistematis dan teratur.
- b) Tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas per pekerja masih sangat terbatas. Oleh sebab itu sebagian besar dari sumber-sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian. Dalam sektor ini struktur sosialnya sangat bersifat hierarkis, sehingga mobilitas secara vertikal dalam masyarakat sedikit sekali.
- c) Kegiatan politik dan pemerintahan terdapat di daerah-daerah dipegang oleh tuan-tanah yang berkuasa, dan kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat selalu dipengaruhi oleh pandangan tuan-tanah di berbagai daerah tersebut.

- 2) Tahap Prasyarat Lepas Landas

Tahap ini adalah tahap sebagai suatu masa transisi pada saat masyarakat mempersiapkan dirinya ataupun dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (*self-sustain growth*). Pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan berlaku secara otomatis.

- 3) Tahap Lepas Landas (*Take Off*)

Pada periode ini, beberapa penghalang pertumbuhan dihilangkan dan kekuatan-kekuatan yang menimbulkan kemajuan ekonomi diperluas dan dikembangkan, serta mendominasi masyarakat sehingga menyebabkan efektivitas investasi dan meningkatnya tabungan masyarakat. Ciri-ciri tahap lepas landas yaitu:

- a) Adanya kenaikan dalam penanaman modal investasi (yang produktif, dari 5% atau kurang, menjadi 10% dari Produk Nasional Neto). $NNP=GNP-D$ (penyusutan).
 - b) Adanya perkembangan beberapa sektor industri dengan laju perkembangan yang tinggi.
 - c) Adanya atau terciptanya suatu kerangka dasar politik, sosial dan institusional yang akan menciptakan: 1) Kenyataan yang membuat perluasan di sektor modern. 2) Potensi ekonomi ekstern sehingga menyebabkan pertumbuhan terus-menerus berlangsung.
- 4) Tahap Gerakan ke Arah Kedewasaan (*The Drive of Maturity*)

Gerakan ke arah kedewasaan diartikan sebagai suatu periode ketika masyarakat secara efektif menerapkan teknologi modern dalam mengolah sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alamnya. Ciri-ciri gerakan ke arah kedewasaan adalah:

- a) Kematangan teknologi, dimana struktur keahlian tenaga kerja mengalami perubahan.
 - b) Sifat kepemimpinan dalam perusahaan mengalami perubahan.
 - c) Masyarakat secara keseluruhan merasa bosan dengan keajaiban yang diciptakan oleh industrialisasi, karena berlakunya hukum kegunaan batas semakin berkurang.
- 5) Tahap Gerakan ke Arah Kedewasaan (*The Drive of Maturity*)

Pada masa ini perhatian masyarakat mengarah kepada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan lagi kepada masalah produksi. Leading sectors, bergerak ke arah barang-barang konsumsi yang tahan lama serta jasa-jasa.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2004) Pendapatan adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran bersangkutan. Sumber pendapatan asli daerah meliputi: a) Pajak daerah, b) Retribusi daerah, c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan d) Lain-lain PAD yang sah.

PAD adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. Namun perlu diingat bahwa dalam upaya meningkatkan PAD, pemerintah daerah dilarang untuk menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi, menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas pendidikan, lalu lintas barang dan jasa antar daerah, dan kegiatan ekspor impor (UU No. 33 Tahun 2004).

Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan

pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik (Widjaja, 2002).

Pembagian dana perimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana Alokasi Umum (DAU)

DAU merupakan salah satu transfer dana Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang berasal dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan pembelanjaan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan Undang-undang No. 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Belanja Modal

Menurut PP No. 24 Tahun 2005 belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang member manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud. Halim (2004) menyatakan bahwa belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan.

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan No. Per- 33/PB/2008, suatu belanja dikategorikan sebagai belanja modal apabila:

- a. Pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya perolehan aset tetap atau aset lainnya yang menambah masa umur, manfaat dan kapasitas.
- b. Pengeluaran tersebut melebihi minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Perolehan aset tetap tersebut diniatkan bukan untuk dijual.
- d. Pengeluaran tersebut dilakukan sesudah perolehan aset tetap atau aset lainnya dengan syarat pengeluaran mengakibatkan masa manfaat, kapasitas, kualitas dan volume aset yang dimiliki bertambah serta pengeluaran tersebut memenuhi batasan minimum nilai kapitalisasi aset tetap/aset lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sebab akibat atau *causal research*. Tujuannya adalah menyelidiki hubungan sebab akibat antara Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Laporan pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada periode 2011-2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan daerah kota Malang pasca era otonomi daerah yang memuat PAD, Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Laporan pertumbuhan ekonomi dari BPS. Sementara sampel dalam penelitian data PAD, Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Laporan pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada periode 2011-2016 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Variabel terikat atau *dependent variable*. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Pengukuran variabel PAD ini diukur dengan skala rasio dengan perhitungan $PDRB = C + G + I + (X-M) - T + S$
2. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu:

- a. Pendapatan asli daerah (X1)

Pengukuran variabel PAD ini diukur dengan skala rasio dengan perhitungan $PAD = \text{Total pajak daerah} + \text{total retribusi daerah} + \text{total hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan} + \text{lain-lain pendapatan daerah yang sah}$.

- b. Dana perimbangan (X2)

Dana perimbangan terdiri dari DAU, DAK, dan DMH. DAU ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan perhitungan: $DAU \text{ Kabupaten/kota} = 90\% \times 25\% \times PDN (\text{Pendapatan Dalam Negeri}) \times \text{Bobot DAU}$. DAK dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD. Sedangkan DBH ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan Perhitungan: $DBH = \text{Bagi Hasil Pajak} + \text{Bukan Pajak}$

- c. Belanja modal (X3)

Variabel belanja modal ini diukur dengan skala rasio dengan perhitungan: $\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Lainnya}$.

Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan terkait PAD, Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Laporan pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada periode 2011-2016. Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PAD, laporan keuangan Belanja Modal, laporan keuangan Dana Perimbangan dan Laporan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang pada tahun 2011-2016. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda dengan formula:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- | | | |
|-----------------|---|--------------------------|
| Y | = | Pertumbuhan Ekonomi |
| b_0 | = | Nilai constan/reciprocel |
| X_1 | = | Pendapatan Asli Daerah |
| X_2 | = | Dana Perimbangan |
| X_3 | = | Belanja Modal |
| b_1, b_2, b_3 | = | Koefisien regresi, |
| e | = | Standar error |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ada di dalam penelitian ini merupakan data yang sudah terbebas dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya hasil perhitungan uji koefien jalur antar variabel dapat diketahui pada tabel di bawah.

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Jalur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.059	.128	
X1_PAD	4.580	.000	.782
X2_Dana Perimbangan	3.208	.000	.074
X3_BelanjaModal	1.983	.000	.053

a. Dependent Variable: Y PertumbuhanEkonomi

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.128; artinya jika pendapatan asli daerah (X1) dan Dana perimbangan (X2) dan Belanja modal (X3) adalah 0, maka Pertumbuhan ekonomi (Y') nilainya adalah 0.128
2. Koefisien regresi variabel Pendapatan asli daerah (X1) sebesar 4.580 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 4.580 . Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin besar pertumbuhan ekonomi .
3. Koefisien regresi variabel dana perimbangan (X2) sebesar 3.208; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan dana perimbangan mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 3.208. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi dana perimbangan maka semakin besar pertumbuhan ekonomi .
4. Koefisien regresi variabel belanja modal (X3) sebesar 1.983; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 1.983. Koefisien bernilai positif artinya

terdapat pengaruh positif antara belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi belanja modal maka semakin besar pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan berdasarkan hasil Uji statistik t-test (parsial) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.059	.190		55.276	.000
X1_PAD	4.580	.000	.782	2.691	.013
X2_Dana Perimbangan	3.208	.000	.074	.353	.727
X3_BelanjaModal	1.983	.000	.053	.227	.823

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pendapatan asli daerah (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.013 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.013 > 0.05$ atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan uji t menunjukkan $2.691 > t$ tabel (1,646). Artinya Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Variabel dana perimbangan (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.727 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.727 > 0.05$ atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan uji t menunjukkan $0.353 < t$ tabel (1,646). Artinya dana perimbangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Variabel Belanja Modal (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.823 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.823 > 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $0.227 < t$ tabel (1,646). Artinya Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya berdasarkan uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.516	3	.172	33.432	.000 ^a
	Residual	.124	24	.005		
	Total	.640	27			

a. Predictors: (Constant), X3_Belanja_Modal, X2_Dana_Perimbangan, X1_PAD

b. Dependent Variable: Y_Pertumbuhan_Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, nilai statistic f hitung 33.432 dan nilai signifikansi 0,000 dimana hasil ini lebih besar dari F tabel (2,14) pada n sebesar 3 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah, Dana perimbangan dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Malang.

Pembahasan

Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan melalui uji regresi dimana nilai probabilitas (p-value) 0.013 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yang menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal tersebut sesuai penelitian Lubis (2011) tentang pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan data dalam kurun waktu 2004-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dana Perimbangan Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Perimbangan Berpengaruh tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat diterima. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi dimana nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,569 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya dana perimbangan, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Windha Amiga Permanasari (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh dana alokasi (DAU), Dana alokasi khusus (DAK), Pendapatan asli daerah (PAD), dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011). Menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan belanja modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja Modal Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat diterima. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi dimana nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,823 lebih besar dari nilai signifikansi 0,5 yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan, Artinya Belanja Modal Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunantara (2014) menunjukkan uji simultan menunjukkan bahwa PAD, DAU, dan Belanja Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, hasil uji parsial menunjukkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Belanja Modal memperlemah pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Belanja Modal sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal secara Bersamaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara simultan pada nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang didapatkan 0.000 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Artinya bahwa secara bersamaan untuk nilai Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang.

Menurut hasil jalur atau uji F didapatkan nilai 33.432 dan nilai signifikansi 0,000 dimana hasil ini lebih besar dari F tabel (2,14) pada n sebesar 3 sehingga H_0 ditolak yang mana dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah, Dana perimbangan dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, hasil analisis dan pembahasan baik secara statistik maupun pembahasan komprehensif berdasar fakta empiris, kajian teori maupun peraturan terkait, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Malang.
2. Dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang.
3. Belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang.
4. Hasil uji secara bersamaan untuk pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal didapatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada Tahun 2010-2016.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Dapat memberikan masukan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam membuat kebijakan berkaitan dengan penggunaan anggaran berasal dari pendapatan asli daerah, yang merupakan pendelegasian dari rakyat kepada pemerintah agar dapat digunakan sebaik baiknya demi kepentingan dan kesejahteraan bangsa dan negara.
2. Dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar otonomi daerah dapat dilaksanakan dengan sebaik- baiknya sehingga PAD, Dana perimbangan dan Belanja modal dapat memberikan pengaruh yang positif untuk pertumbuhan ekonomi.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi penelitian berikutnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini belum mampu membuktikan pengaruh yang signifikan antara dana perimbangan dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti dengan variabel lain
2. penelitian ini hanya mengambil periode waktu yang pendek yaitu 7 tahun, diharapkan bagi peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian minimal 10 tahun
3. lokasi penelitian hanya menggunakan Kota Malang, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel kota yang lebih banyak misalkan satu provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. 2005. *Format Anggaran Terpadu Menghilangkan Tumpang Tindih*. Bapekki Depkeu, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Liliana, Bunescu, Mihaiu Diana and Comaniciu Carmen. 2011. Is There a Correlation between Government Expenditures, Population, Money Supply, and Government Revenues?. *International Journal of Arts & Sciences*, pp: 241-254.
- Rostow, W.W. 1960, *The Stages Of Economic Growth; A Non Communist Manifesto*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Sukirno, 2007. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Emperis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widjaja, HAW. 2002. *Otonomi daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.

